



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN**

Alamat : Jl. Panglima Batur Barat No. 4 BANJARBARU 70711
Telp. 0511-4772346 Fax. 0511-4781810
Website : www.kalsel.litbang.deptan.go.id
e-mail : bptpkalsel@yahoo.com

Deskripsi
VARIETAS PADI
Lahan Rawa



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2 0 1 2

Daftar Pustaka _____

- _____. 2011. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi-Jawa Barat.
- _____. 2011. Deskripsi Sederhana Varietas Padi Tahun 1978-2010. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Banjarbaru.
- _____. 2012. Surat Keputusan Menteri Pertanian. Tentang Pelepasan Galur Padi Rawa sebagai Varietas Unggul.
- _____. 2010. Surat Keputusan Menteri Pertanian. Tentang Pelepasan Galur Padi Rawa sebagai Varietas Unggul.



Deskripsi **VARIETAS PADI** *Lahan Rawa*



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2012

Deskripsi **VARIETAS PADI** *Lahan Rawa*

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Kalimantan Selatan

PENYUSUN

Fakhrina

PENYUNTING

Yanuar Pribadi

DESAIN DAN SETTING

M. Isya Ansari

Pencetakan buku ini sebanyak 300 eksemplar dengan Sumber dana berasal dari DIPABPTP Kalimantan Selatan TA. 2012 pada Kegiatan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)

Alamat Penerbit :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan
Jl. Panglima Batur Barat No.4 P.O. Box. 1032
Banjarbaru 70711 Telp. 0511 - 772346 Fax. 0511 - 781810
website : www.kalsel.litbang.deptan.go.id
e-mail : bptpkalsel@yahoo.com

Skala	Gejala Luas daun terinfeksi (%)	Tingkat Ketahanan	Kelas Ketahanan
1	Tidak ada gejala	Tahan	T
3	Tinggi tanaman memendek 1 – 10 %, perubahan warna daun (kuning- oranye) tidak jelas	Tahan	T
5	Tinggi tanaman memendek 11–30 %, perubahan warna daun (kuning- oranye) tidak jelas	Agak Tahan	AT
7	Tinggi tanaman memendek 31–50 %, perubahan warna daun (kuning- oranye) jelas	Agak Rentan	AR
9	Tinggi tanaman memendek > 50 %, perubahan warna daun (kuning- oranye) jelas	Rentan	R

d. Penyakit Blas : Ketahanan padi gogo terhadap penyakit blas diuji terhadap sejumlah ras *Pyricularia grisea* yang dominan pada berbagai sentra produksi padi gogo (ras 033, 041, 073, 133 dan 173). Galur yang diuji ditanam pada pot plastik berukuran 20x10x10 cm, masing-masing 10 tanaman per galur/pot. Inokulasi dilakukan dengan cara penyemprotan larutan spora yang berkonsentrasi 2 x 10⁵ spora/ml pada tanaman berumur 18 - 21 hari atau stadia 4-5 daun dengan pengamatan ketahanan dilakukan mulai hari ke-7 setelah inokulasi dengan menggunakan baku pengamatan sebagai berikut

Skala	Gejala Luas daun terinfeksi (%)	Tingkat Ketahanan	Kelas Ketahanan
0	Tidak ada gejala	-	
1	Terdapat bercak-bercak sebesar ujung jarum	Tahan	T
2	Bercak lebih besar dari ujung jarum	Tahan	T
3	Bercak nekrotik keabu-abuan, berbentuk bundar dan agak lonjong, panjang 1-2 mm dengan tepi coklat	Agak Tahan	AT
4	Bercak khas blas panjang 1 -2 mm luas daun terserang kurang dari 2% luas daun	Agak Rentan	AR
5	Bercak khas blas, luas daun terserang 2-10%	Agak Rentan	AR
6	Bercak khas blas, luas daun terserang 10-25%	Agak Rentan	AR
7	Bercak khas blas, luas daun terserang 26-50%	Rentan	R
8	Bercak khas blas, luas daun terserang 51-75%	Rentan	R
9	Bercak khas blas, luas daun terserang 76-100%	Sangat Rentan	SR

Skala	Gejala Luas daun terinfeksi (%)	Tingkat Ketahanan	Kelas Ketahanan
1	1 – 5	Tahan	T
3	6 – 12	Agak tahan	AT
5	13 – 25	Agak Rentan	AR
7	26 – 50	Rentan	R
9	51 – 100	Sangat Rentan	SR

- c. Penyakit Tungro : Infeksi buatan untuk penyakit tungro dilakukan dengan memberi kesempatan imago wereng hijau yang mengandung virus (viruli virus) menginokulasikan galur-galur yang diuji.
- Bibit berumur 10 hari setelah sebar yang dinokulasi oleh wereng hijau viruli virus, kemudian ditanam secara barisan (masing-masing dua baris/galur). Setiap baris terdiri dari 10 bibit, diantara 10 barisan galur yang diuji di sela oleh varietas TN-1 sebagai pembanding rentan, dan varietas Utri merah sebagai pembanding tahan. Pengamatan ketahanan tungro dilakukan pada umur dua minggu setelah inokulasi buatan.
- Pengamatan insiden penyakit tungro dikerjakan atas semua rumpun tanaman, sedangkan tingkat keparahan penyakit dievaluasi berdasarkan rumus:
- $$Di = [n(1) + n(3) + n(5) + n(7) + n(9)] / tn ;$$
- dimana
- Di = indeks penyakit tungro
- n = jumlah tanaman yang terserang tungro dengan skala tertentu
- tn = total rumpun yang diskor
- Kriteria ketahanan penyakit tungro digolongkan berdasarkan hasil pengamatan 6 dan 8 minggu setelah tanam dengan kelas ketahanan sebagai berikut:

Pen gantar

Buku Deskripsi Varietas Padi Lahan Rawa ini diperbanyak karena tingginya permintaan terhadap informasi Varietas Unggul Baru (VUB) padi lahan rawa, baik dari petani, petugas lapang dan instansi terkait di daerah. Juga untuk penyebarluasan informasi tentang VUB Padi yang telah dirilis oleh Balai Besar Penelitian Padi.

Buku Deskripsi Varietas Padi ini telah dilengkapi dengan beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) untuk lahan rawa seperti: INPARA 1 sampai dengan INPARA 6, yaitu varietas unggul baru untuk lahan sawah pasang surut/lebak. Perlu kami sampaikan bahwa untuk pelepasan VUB sejak tahun 2008 tidak lagi menggunakan nama sungai, tetapi menggunakan INPA (INBRIDA PADI), hal ini disepadankan dengan varietas hibrida yang telah menggunakan HIPA (Hibrida Padi). Pencerminkan ekosistem ditunjukkan tambahan kata pada ujungnya, seperti: INPARA=Inbrida Padi Rawa (pasang surut/lebak), INPARI=Inbrida Padi Sawah Irigasi, INPAGO=Inbrida Padi Gogo. Disamping itu, ditambahkan uraian keunggulan spesifik mengapa varietas itu dilepas.

Beberapa varietas telah dilengkapi dengan data Indeks Glikemik (IG) yang berguna bagi penderita diabetes dalam melaksanakan diet.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pengguna, khususnya petani dan petugas lapang serta pelaku agribisnis di perdesaan. Kritik dan saran kami harapkan guna penyempurnaan penyusunan buku ini.

Banjarbaru, Agustus 2012

Penyusun,

18. Potensi hasil : Hasil tertinggi yang pernah dicapai pada suatu daerah tertentu
19. Gabah kering giling : Gabah kering giling dengan kadar air 14%.
20. Ketahanan terhadap hama penyakit utama : Respon tanaman terhadap serangan hama dan penyakit yang saat ini diklasifikasi sebagai hama atau penyakit yang paling destruktif merusak tanaman padi. Penilaian ketahanan termaksud didasarkan atas hasil pengujian di laboratorium, yang dilakukan sebagai berikut:
- a. Wereng coklat : Bibit dinfestasi nimfa wereng coklat (yang dipelihara pada TN1 (biotipe-1), IR26 (biotipe-2), dan IR42 (biotipe-3), instar 2-3 sebanyak 4 ekor per tanaman. Penilaian tingkat ketahanan dilakukan setelah tanaman kontrol yang rentan (TN-1, IR26, dan IR42) mati

Skala	Gejala	Tingkat Ketahanan	Kelas Ketahanan
0	Tidak ada kerusakan	Sangat tahan	ST
1	Daun pertama kuning sebagian	Tahan	T
2	Daun pertama dan kedua kuning sebagian	Agak tahan	AT
5	Tanaman kuning dan kerdil atau 25 % jumlah tanaman menjadi layu atau mati	Agak rentan	AR
7	Lebih dari separuh tanaman menjadi layu dan tanaman menjadi kerdil atau mati	Rentan	R

- b. Hawar Daun Bakteri: Ujung daun galur yang diuji diinokulasi (HDB) dengan cara pengguntingan oleh gunting yang mengandung suspensi biakan murni *Xanthomonas oryzae pv oryzae* (HDB) dengan konsentrasi 10⁹ sel/ml. Inokulasi dilakukan pada saat tanaman mencapai umur 50 hari sesudah tanam. Penilaian respon tanaman dilakukan 2-3 minggu setelah tanam dengan cara menilai luas gejala infeksi penyakit, kelas ketahanan dikelompokkan sebagai berikut:

- b. Konsistensi gel
digunakan sebagai indeks kelunakan (*softness*) dari beras. Data ini sangat diperlukan untuk memperjelas kelas tekstur nasi dari varietas-varietas yang berkadar amilosa > 22 %
Pengelompokkan Tekstur nasi
Konsistensi gel tinggi (< 36 mm) Keras
Konsistensi gel sedang (36-50 mm) Sedang
Konsistensi gel rendah (> 50 mm) Lunak
Sumber: Cagampang et al, 1973.

14. Rasa nasi : Ditentukan secara subjektif dengan uji organoleptik dengan menyajikan nasi pada 10-12 orang panelis terlatih. Pemasakan nasi dilakukan dengan cara aron kemudian dikukus. Kepada panelis dimintakan penilaian terhadap kepulenan, aroma, warna dan rasa nasi berdasarkan derajat kesukaannya (skala hedonik).
15. Indeks glikemik (IG) : Tingkatan pangan menurut efeknya terhadap gula darah. Pangan yang menaikkan kadar gula darah dengan cepat memiliki IG tinggi. Sebaliknya, pangan yang menaikkan kadar gula darah dengan lambat memiliki IG rendah. Nilai IG pangan dikelompokkan menjadi IG rendah (<55), sedang (55-70) dan tinggi (>70). Beras IG rendah baik dikonsumsi oleh penderita diabetes dalam melaksanakan diet.
Sumber: Miller et al. 1992 dalam Rimbawan dan Siagian 2004
16. Bobot 1000 butir : Bobot 1000 butir gabah bernas pada kandungan air gabah 14%
17. Rata-rata hasil : Hasil rata-rata dari berbagai lokasi pengujian yang pernah dilaksanakan

Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
PENGANTAR	i
PADI RAWA PASANG SURUT	1
Tapus (1986)	1
Banyu Asin (1997)	2
Batanghari (1999)	3
Dendang (1999)	4
Indragiri (2000)	5
Punggur (2000)	6
Martapura (2000)	7
Margasari (2000)	8
Siak Raya (2001)	9
Air Tenggulang (2001)	10
Lambur (2001)	11
Mendawak (2001)	12
INPARA 1 (2008).....	13
INPARA 2 (2008).....	14
INPARA 3 (2008).....	15
INPARA 4 (2010).....	16
INPARA 5 (2010).....	17
INPARA 6 (2010).....	18
IPB 1R Dadahup (2010)	19
IPB 2R Bakumpai (2010)	20
IPB Batola 5R (2012)	21
IPB Batola 6R (2012)	22
DAFTAR ISTILAH	23
DAFTAR PUSTAKA	30

11. Kerontokan : Ukuran mudah tidaknya gabah rontok ketika malai digenggam dengan tangan
- Sulit apabila hanya beberapa gabah atau tidak ada gabah yang rontok,
 - Sedang apabila 25-50% gabah rontok,
 - Mudah apabila lebih dari 50% gabah rontok.
12. Kerebahan : Diukur pada fase masak biji untuk melihat posisi ketegakan tanaman pada seluruh plot. Diklasifikasikan berdasarkan skor yaitu :
- Tahan (tidak ada yang rebah)
 - Agak tahan (sebagian tanaman condong/tidak tegak lagi)
 - Agak rentan (sebagian besar tanaman agak rebah)
 - Lemah (sebagian besar tanaman rebah, hampir rata dengan tanah)
 - Sangat lemah (seluruh tanaman rebah, rata dengan tanah)
13. Tekstur nasi : Umumnya dinyatakan dalam bentuk pernyataan pulen atau pera. Secara fisik - kimia sifat tekstur nasi tersebut dicirikan oleh
- Kadar amilosa
Kadar amilosa : merupakan salah satu sifat fisikokimia beras yang ditentukan oleh sifat pati (beras mengandung 80% pati) yang berantai lurus. Penetapan kadar amilosa menggunakan metode *Sun-hun dan Matheson* (1990).
Kadar amilosa Tekstur nasi
0-2% : Ketan
2-10% : Ketan
10-20% (amilosa rendah) : Sangat pulen
20-25% (amilosa sedang) : Pulen
>25% (amilosa tinggi) : Pera
Sumber : Juliano, 1993.

- (sudut kurang dari 45), 2. datar (sudut daun mendekati 90) dan 3. terkulai (sudut daun lebih dari 90)
6. Daun bendera : Daun yang terakhir keluar dari batang, membungkus malai atau bunga padi pada saat fase bunting
7. Sudut daun bendera : Sudut daun yang diukur dari titik pelekatan daun bendera terhadap tangkai malai, dikelompokkan menjadi empat yaitu (1) tegak (kurang dari 30), 2. agak tegak/ sedang (45), 3. mendatar (90), dan 4. terkulai (*descending*) (lebih dari
8. Leher malai : Dinilai dari proporsi leher malai yang keluar dari pelepah, dengan kelas penampilan: muncul sempurna, muncul-muncul sempurna, muncul, muncul sebagian, tidak muncul/tertutup.
9. Bentuk Gabah : Hasil pengamatan terhadap panjang dan lebar gabah. bentuk gabah dikelompokkan berdasarkan rasio antara panjang dan lebar gabah, dapat dikelompokkan menjadi : bulat ($p/l = 1$), agak bulat (1.1-2.0), sedang (2.1-3.0) ramping/panjang (lebih dari 3.0)
10. Warna Gabah : Warna palea dan lemma pada saat biji masak. Diklasifikasikan ke dalam 11 kelas:
- kuning jerami
 - keemasan dan atau bergaris keemasan dengan latar belakang warna jerami
 - kuning jerami berbecak coklat
 - kuning jerami dengan garis-garis coklat
 - coklat kekuningan
 - kemerahan sampai ungu muda
 - bercak-bercak ungu
 - bergaris ungu
 - ungu
 - hitam
 - putih

Padi Lahan Rawa

TAPUS (1986)

Asal persilangan	: IR36/Leb Mue Nahng III
Umur tanaman	: 120 - 140 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 95 cm (sawah) 130-240 cm (genangan dalam)
Anakan produktif	: 10 - 40 batang
Posisi daun	: Miring sampai tegak
Daun bendera	: tegak
Bentuk gabah	: Ramping sedang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 26,3 %
Bobot 1000 butir	: 23-24 g
Potensi hasil	: 2,0-2,5 t/ha
Ketahanan terhadap Hama	: Peka wereng hijau, cukup tahan penggerek batang kuning
Penyakit	: Tahan bakteri hawar daun,peka busuk pelepah, agak peka terhadap <i>Cercospora</i> sp
Keterangan	: Mampu membentuk tunas buku
Anjuran tanam	: Cukup baik pada lahan rawa dalam dengan genangan maksimum 150cm, kenaikan genangan 1-3,5 cm/hari
Pemulia/peneliti/teknisi	: Suhaimi Sulaiman, Sutami Wibowo, H. Anwarhan, dan T. Suhartini

BANYUASIN (1997)

Asal persilangan	: Cisadane/Kelara
Umur tanaman	: 118 - 122 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 98 - 105 cm
Anakan produktif	: 10 - 15 batang
Posisi daun	: Tegak samapi agak miring
Bentuk gabah	: Sedang bulat
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Mudah
Kerebahan	: Cukup tahan
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22 %
Bobot 1000 butir	: 26 g
Rata-rata hasil	: 5,0 t/ha
Potensi hasil	: 6,0 t/ha
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak tahan wereng coklat biotipe 3 Tahan blas, penyakit bercak coklat dan agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain III
Cekaman lingkungan	: Agak toleran keracunan Fe (10 ppm) dan Al (5,4 me/100g)
Anjuran tanam	: Lahan pasang surut potensial, gambut (sampai ketebalan 60 cm) dan sulfat masam (pH 4) Regosol
Pemulia	: Suwarno, T. Suhartini, Basaruddin Nasution, Sudarno, B. Kustianto, dan Z. Harahap
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, hasil tinggi, tahan blas, toleran keracunan Fe dan Al

DAFTAR ISTILAH

1. Asal persilangan : Penjelasan tentang asal-usul materi genetik dan atau cara persilangan yang telah dilakukan dalam perakitan varietas yang bersangkutan
2. Golongan : Pengelompokan varietas ke dalam klasifikasi taksonomi "sub spesies" padi antara lain: 1. *Indica*, 2. *Japonica*, 3. *Javanika* atau *Japonica tropis*, 4. *Intermediate* (tipe tanaman berada antara *Indica* dan *Japonica*). Cere sepadan dengan *indica*, sedangkan bulu sepadan dengan *Javanika*
3. Umur Tanaman : Umur varietas sejak sebar sampai matang fisiologis ($\pm 75\%$ biji dalam semua malai matang)
4. Bentuk Tanaman : Penampakan tegakan rumpun tanaman yang didasarkan atas besar sudut yang dibentuk antara batang-batang anakan dengan garis imajiner yang berada di tengah-tengah rumpun dan tegak lurus dengan bidang permukaan tanah.
 - a. Tegak : Besar sudut yang dibentuk batang kurang dari 30
 - b. Agak tegak : Batang membentuk sudut > 300 dan < 450
 - c. Terbuka : Batang membentuk sudut > 450 dan < 60
 - d. Berserak : Batang membentuk sudut > 60 tetapi tidak menyentuh tanah
 - e. Menjalar (tidak teratur) : Batang dari rumpun tanaman mendekati permukaan tanah.
5. Posisi Daun : Dinyatakan oleh sudut yang terbentuk pada titik pelekatan helaian daun pertama setelah daun bendera dengan batang, dikelompokkan menjadi tiga yaitu 1. tegak

IPB BATOLA 6R (2012)

Asal persilangan	: Siam Sapat/Fatmawati
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 117 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 95 cm
Anakan produktif	: 9 batang
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Tahan
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning jerami
Jumlah gabah Per malai	: 186 butir
Rata-rata hasil	: 4,2 t/ha GKG
Potensi hasil	: 4,9 t/ha GKG
Berat 1000 butir	: 25,1 g
Tekstur nasi	: Sedang
Kadar amilosa	: 26,3 %
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak rentan WBC biotipe 1, 2 dan 3; Agak tahan terhadap Blas ras 033 dan 133. Tahan terhadap HDB patotipe III, agak rentan patotipe IV dan VIII
Anjuran tanam	: Baik ditanam di lahan rawa pasang surut dan lebak.
Pemulia	: Hajrial Aswidinnoor, Willy Bayuardi S., Desta Wirnas
Peneliti	: Toni Eka Putra, Kusairi, Syahriah, Baihaki SE dan Trini S. Kadir
Pengusul	: Institut Pertanian Bogor dan Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala - Kalimantan Selatan

BATANGHARI (1999)

Asal persilangan	: Cisadane/IR19661-131-1-3-1-3
Umur tanaman	: 122 - 128 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 105 - 112 cm
Anakan produktif	: 10 - 15 batang
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Miring
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 26 %
Bobot 1000 butir	: 24 g
Rata-rata hasil	: 5,5 t/ha
Potensi hasil	: 6,5 t/ha
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak tahan terhadap wereng coklat biotipe 1 dan 2; Agak tahan hawar daun bakteri strain III dan tahan blas
Cekaman lingkungan	: Toleran terhadap keracunan Fe.
Anjuran tanam	: Baik ditanam pada lahan gambut dan sulfat masam
Pemulia	: B. Kustianto, Suwarno, T. Suhartini, dan Soewito T.
Teknisi	: Sudarna, Basaruddin Nasution, Supartopo, Sularjo, dan Gusnimar A.
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, tahan WBC biotipe 1 dan 2, toleran keracunan Fe.

DENDANG (1999)

Asal persilangan	: Osok/IR5657-33-2
Umur tanaman	: 123 - 127 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 90 - 100 cm
Anakan produktif	: 15 - 20 batang
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Miring
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 19,5 %
Bobot 1000 butir	: 24 g
Rata-rata hasil	: 4,0 t/ha
Potensi hasil	: 5,0 t/ha
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak tahan terhadap wereng coklat biotipe 1 dan 2; Agak tahan terhadap blas dan bercak coklat, rentan terhadap hawar daun bakteri strain III dan IV
Cekaman lingkungan	: Cukup toleran terhadap Fe dan salinitas, toleran terhadap keracunan Al.
Anjuran tanam	: Baik ditanam pada lahan gambut dan sulfat masam
Pemulia	: Suwarno, T. Suhartini, B. Kustianto, dan Adidjono P.
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, tahan blas, tahan BPH 1 dan 2, nasi pulen

IPB BATOLA 5R (2012)

Asal persilangan	: Siam Sapat/Fatmawati
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 116 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 97 cm
Anakan produktif	: 9 batang
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Tahan
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning jerami
Jumlah gabah Per malai	: 183 butir
Rata-rata hasil	: 4,3 t/ha GKG
Potensi hasil	: 5,3 t/ha GKG
Berat 1000 butir	: 23,9 g
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 24,9 %
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak tahan WBC biotipe 1; Agak rentan WBC biotipe 2 dan 3; Tahan terhadap HDB patotipe III dan agak rentan patotipe VIII
Anjuran tanam	: Baik ditanam di daerah rawa pasang surut dan lebak.
Pemulia	: Hajrial Aswidinnoor, Willy Bayuardi S., Desta Wirnas
Peneliti	: Toni Eka Putra, Kusairi, Syahriah, Baihaki SE dan Trini S. Kadir
Pengusul	: Institut Pertanian Bogor dan Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala - Kalimantan Selatan

IPB BATOLA 2R BAKUMPAI (2010)

Asal persilangan	: Siam Mutiara/Fatmawati
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 110 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 115 cm
Anakan produktif	: 10 batang
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Tahan
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Ramping panjang
Warna gabah	: Kuning jerami
Rata-rata hasil	: 4,2 t/ha
Potensi hasil	: 5,1 t/ha
Berat 1000 butir	: 23 g
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 20 %
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak tahan WBC biotipe 2 dan 3; Agak tahan terhadap penyakit Blas ras 033 dan 173.
Toleransi cekaman abiotik:	Toleran terhadap keracunan Fe
Anjuran tanam	: Baik ditanam di lahan rawa pasang surut dan lebak.
Pemulia	: Hajrial Aswidinnoor, dan Willy Bayuardi S
Peneliti	: Kusairi, Intan Gilang Cempaka, Toni Eka Putra, Syahriah, Aris Hairmansis, Supartopo, Baihaki SE dan Trini S. Kadir
Pengusul	: Institut Pertanian Bogor dan Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala - Kalimantan Selatan

INDRAGIRI (2000)

Asal persilangan	: B6256-MR-3-5P/Barumun//Rojolele/IR68
Umur tanaman	: 115 - 119 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 98 - 105 cm
Anakan produktif	: 15 - 20 batang
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Miring
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Sedang
Kadar amilosa	: 23,5%
Bobot 1000 butir	: 25 g
Rata-rata hasil	: 5,0 t/ha
Potensi hasil	: 6,0 t/ha
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 Tahan terhadap blas, tahan terhadap hawar daun strain III
Cekaman lingkungan	: Toleran terhadap keracunan Fe dan Al
Anjuran tanam	: Baik ditanam pada lahan potensial, gambut dan sulfat masam
Pemulia	: B. Kustianto, Suwarno dan Soewito T.
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, tahan blas, toleran keracunan Fe dan Al, tahan WBC biotipe 2, tekstur nasi sedang

PUNGGUR (2000)

Asal persilangan	: BKNFR76106-16-0/Kapuas
Umur tanaman	: 115 - 119 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 98 - 104 cm
Anakan produktif	: 15 - 20 batang
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Miring
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Sedang
Kadar amilosa	: 23 %
Bobot 1000 butir	: 26 g
Rata-rata hasil	: 4,5 t/ha
Potensi hasil	: 5,5 t/ha
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan rentan biotipe 3; Tahan terhadap blas
Cekaman lingkungan	: Toleran terhadap keracunan Fe dan Al
Anjuran tanam	: Baik ditanam pada lahan potensial, gambut dan sulfat masam
Pemulia	: Suwarno, B. Kustianto, dan T. Suhartini
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, tahan blas, toleran keracunan Fe dan Al, tahan BPH 1 dan 2, tekstur nasi sedang

IPB BATOLA 1R DADAHUP (2010)

Asal persilangan	: Siam Mutiara/Fatmawati
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 112 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 118 cm
Anakan produktif	: 11 batang
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Sedang - tahan
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Ramping panjang
Warna gabah	: Kuning jerami
Rata-rata hasil	: 4,1 t/ha
Potensi hasil	: 4,7 t/ha
Berat 1000 butir	: 23 g
Tekstur nasi	: Sedang
Kadar amilosa	: 23 %
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak rentan WBC biotipe 1; Agak rentan terhadap WBC biotipe 2 dan 3; Tahan terhadap penyakit Blas ras 133, agak tahan terhadap ras 033, 073. Agak tahan terhadap HDB strain VIII
Toleransi cekaman abiotik:	Toleran terhadap keracunan Fe
Anjuran tanam	: Baik ditanam di lahan rawa pasang surut dan lebak.
Pemulia	: Hajrial Aswidinnoor, dan Willy Bayuardi S
Peneliti	: Susilawati, Toni Eka Putra, Intan Gilang Cempaka, Syahriah, Aris Hairmansis, Supartopo, Baihaki SE dan Trini S. Kadir
Pengusul	: Institut Pertanian Bogor dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas - Kalimantan Tengah

INPARA 6 (2010)

Asal persilangan	: IR64/IRBB21//IR51672
Umur tanaman	: 117 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 99 cm
Anakan produktif	: 13 anakan
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: tahan
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Jumlah gabah Per malai	: 124 butir
Rata-rata hasil	: 4,68 t/ha
Potensi hasil	: 5,98 t/ha
Berat 1000 butir	: 26 g
Tekstur nasi	: sedang
Kadar amilosa	: 24 %
Ketahanan terhadap	:
Penyakit	: Tahan blas, agak tahan terhadap HDB strain IV
Cekaman lingkungan	: Toleran terhadap keracuna Fe
Anjuran tanam	: Baik ditanam didaerah rawa pasang surut sulfat masam potensial dan rawa lebak
Pemulia	: Aris Hairmansi, Bambang Kustianto, Supartopo, dan Suwarno
Peneliti	: Bambang Suprihatno, Sudarmaji, Hajrial Aswidinnoor, Anggiani Nasution, Santoso, Erwina Lubis, Yullianida, dan Rini Hernanasari
Pengusul	: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi
Alasan utama dilepas	: Toleran keracunan besi, tahan blas

MARTAPURA (2000)

Asal persilangan	: Siam Unus/Dodokan
Umur tanaman	: 120 - 125 hari
Bentuk tanaman	: Serak
Tinggi tanaman	: 120 - 130 cm (antara varietas unggul dan lokal)
Anakan produktif	: 10 - 19 batang
Warna daun	: Hijau
Posisi daun	: Agak terkulai. ($\pm 45^\circ$)
Daun bendera	: Agak lebar, sebagian besar datar-miring
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Mudah rontok
Tangkai malai	: Keluar penuh
Kerebahan	: Agak rentan
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 28 %
Indeks glikemik	: 50
Bobot 1000 butir	: 21 g
Rata-rata hasil	: 4,0 t/ha
Potensi hasil	: 5,0 t/ha
Ketahanan terhadap	:
Hama dan Penyakit	: Agak rentan wereng coklat biotipe 2 Agak rentan hawar pelepah daun, tahan sampai agak rentan blas leher.
Anjuran tanam	: Cocok untuk padi pasang surut (pH 4), toleran keracunan besi
Pemulia	: S. Sulaiman, M. Imberan, Sutami S, dan Izhar K. Muhammad.
Alasan utama dilepas	: Beras mirip siam unus, umur lebih genjah

MARGASARI (2000)

Asal persilangan	: Siam Unus/Cisokan
Umur tanaman	: 120 - 125 hari
Bentuk tanaman	: Serak
Tinggi tanaman	: 120 - 130 cm (antara varietas unggul dan lokal)
Anakan produktif	: 10 - 19 batang
Warna daun	: Hijau
Posisi daun	: Agak terkulai ($\pm 45^\circ$)
Daun bendera	: Sebagian datar-miring
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Mudah rontok
Tangkai malai	: Keluar penuh
Kerebahan	: Agak rentan
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 27%
Indeks glikemik	: 39
Bobot 1000 butir	: 21 g
Rata-rata hasil	: 3,5 t/ha
Potensi hasil	: 4,5 t/ha
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak rentan wereng coklat biotipe 2 Agak rentan hawar pelepah daun, tahan blas leher
Anjuran tanam	: Cocok untuk padi pasang surut (pH 4), toleran keracunan besi
Pemulia	: S. Sulaiman, M. Imberan, Sutami S., dan Izhar K. Muhammad
Alasan utama dilepas	: Beras mirip siam unus, umur lebih genjah

INPARA 5 (2010)

Asal persilangan	: Introduksi dari IRRI
Umur tanaman	: 115 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 92 cm
Anakan produktif	: 18 anakan
Posisi daun	: Tegak
Leher malai	: Sedang
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning
Jumlah gabah Per malai	: 102 butir
Rata-rata hasil	: 4,45 t/ha
Potensi hasil	: 7,2 t/ha
Berat 1000 butir	: 25 g
Tekstur nasi	: sedang
Kadar amilosa	: 25 %
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak tahan WCK Biotipe 3; Tahan terhadap HDB strain IV dan VIII
Cekaman lingkungan	: Toleran terendam selama 14 hari pada fase vegetatif
Anjuran tanam	: Baik ditanam didaerah rawa lebak dangkal dan sawah rawan banjir
Pemulia	: D.J. Mackill, A.M. Pamploma (IRRI), Aris Hairmansis, Bambang Kustianto, Supartopo, dan Suwarno
Peneliti	: Hamdan Pane, R. Manghirang, A.M. Ismail, S. Heuer B.C. Y. Collard, E.M. Septiningsih, G. Vergara, D. Sanches, C.N. Neeraja (IRRI), Made Oka Adnyana, Karim Makarim, Hasil Sembiring, Nafisah, Widyantoro.
Pengusul	: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi
Alasan utama dilepas	: Hasil tinggi dan toleran rendaman

INPARA 4 (2010)

Asal persilangan	: Introduksi dari IRRI
Umur tanaman	: 135 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 94 cm
Anakan produktif	: 18 anakan
Posisi daun	: Tegak
Leher malai	: Sedang
Warna batang	: Hijau tua
Kerebahan	: Tahan
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Jumlah gabah Per malai	: 136 butir
Rata-rata hasil	: 4,69 t/ha
Potensi hasil	: 7,63 t/ha
Indeks glikemik	: 50,9
Berat 1000 butir	: 19 g
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 29 %
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak tahan WBC Biotipe 3; Tahan terhadap HDB strain IV dan VIII
Cekaman lingkungan	: Toleran terendam selama 14 hari pada fase vegetatif
Anjuran tanam	: Baik ditanam didaerah rawa lebak dangkal dan sawah rawan banjir
Pemulia	: D.J. Mackill, A.M. Pamploma (IRRI), A. Hairmansis, B. Kustianto, Supartopo
Peneliti	: H. Pane, R. Manghirang, A.M. Ismail, S. Heuer B.C.Y. Collard, E.M. Septiningsih, G. Vergara, D.Sanches, C.N. Neeraja (IRRI), Made Oka Adnyana, Karim Makarim, Hasil Sembiring, Nafisah, Widyantoro..
Pengusul	: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi
Alasan utama dilepas	: Hasil tinggi dan toleran rendaman

SIK RAYA (2001)

Asal persilangan	: Batang Ombilin/Kelara
Umur tanaman	: 115 - 124 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 118 - 122 cm
Anakan produktif	: 15 - 20 batang
Warna daun	: Hijau
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Gemuk sedang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Agak tahan
Kerebahan	: Agak tahan
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 26 %
Bobot 1000 butir	: 26 g
Rata-rata hasil	: 5,0 t/ha
Potensi hasil	: 6,0 t/ha
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Agak tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan rentan terhadap biotipe 3; Agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain III, dan agak tahan terhadap strain IV, tahan penyakit blas daun maupun blas leher, dan bercak daun coklat.
Anjuran tanam	: Sesuai untuk padi rawa pasang surut lahan sulfat masam dan bergambut, dan tahan keracunan Fe dan Al
Pemulia	: B. Kustianto, Suwarno, dan Soewito T.
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, toleran keracunan Fe dan Al, tahan WBC biotipe 1 dan 2, tekstur nasi pera

AIR TENGGULANG (2001)

Asal persilangan	: Batang Ombilin/Siam 29//Batang Ombilin
Umur tanaman	: 123 - 127 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 118 - 122 cm
Anakan produktif	: 15 - 20 batang
Warna daun	: Hijau
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Gemuk
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Agak tahan
Kerebahan	: Agak tahan
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 26 %
Indeks glikemik	: 50
Bobot 1000 butir	: 27 g
Rata-rata hasil	: 5,0 t/ha
Potensi hasil	: 6,0 t/ha
Ketahanan terhadap	:
Hama dan Penyakit	: Tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan rentan biotipe 3; Tahan terhadap penyakit blas daun dan blas leher, agak tahan bercak daun coklat, tahan hawar daun bakteri strain III, dan agak tahan terhadap strain IV.
Anjuran tanam	: Sesuai untuk padi rawa pasang surut lahan sulfat masam dan bergambut
Pemulia	: B. Kustianto, Suwarno, T. Suhartini., dan Adijono P.
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, toleran keracunan Fe dan Al, tahan blas

INPARA 3 (2008)

Asal persilangan	: IR69256/IR43524-55-1-3-2
Umur tanaman	: 127 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 108 cm
Anakan produktif	: 17 anakan
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Sedang
Leher malai	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Jumlah gabah per malai	: 136 butir
Rata-rata hasil	: 4,6 t/ha
Potensi hasil	: 5,6 t/ha
Berat 1000 butir	: 25, 7 g
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 28,6 %
Ketahanan terhadap	:
Hama dan Penyakit	: Agak tahan WBC Biotipe 3; Tahan terhadap Blas ras 101,123,141, 373; peka terhadap HDB
Keterangan	: Agak toleran rendaman selama 6 hari pada fase vegetative, agak toleran keracunan Fe dan Al. Baik ditanam di daerah lebak, di pasang surut potensial dan di sawah irigasi yang rawan terhadap banjir.
Pemulia	: A. Hairmansis, B. Kustianto, Supartopo, Suwarno, I. Khairullah, S. Sarkarung (IRRI)
Peneliti	: H. Pane, I. Abdelbagi (IRRI), E. Septining-sih (IRRI), Made Oka Adnyana, E. Lubis, A. Nasution, Santoso, A. Kartoharjono.
Pengusul	: B. B. Padi, Sukamandi
Alasan utama dilepas	: Hasil tinggi dan toleran rendaman dilahan sawah irigasi yang rawan banjir

INPARA 2 (2008)

Asal persilangan	: Pucuk/Cisanggarung/Sita
Umur tanaman	: 128 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 103 cm
Anakan produktif	: 16 batang
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Sedang
Tipe malai	: Kompak
Leher malai	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Rata-rata hasil	
Di rawa lebak	: 5,49 t/ha
Di rawa Pasang surut	: 4,82 t/ha
Potensi hasil	: 6,08 t/ha
Berat 1000 butir	: 25, 66 g
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22,05 %
Ketahanan terhadap	
Hama dan Penyakit	: Agak tahan WBC Biotipe 2; Tahan terhadap penyakit HDB
Toleransi cekaman	: Toleransi keracunan Fe dan Al.
Keterangan	: Baik ditanam di rawa lebak dan pasang surut
Pemulia	: B. Kustianto, A. Hairmansis, Supartopo dan Suwarno.
Peneliti	: E. Lubis, A. Nasution, Santoso, H. Safitri.
Pengusul	: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi.
Alasan utama dilepas	: Hasil tinggi, toleran Fe dan sesuai untuk daerah yang menyukai nasi pulen

LAMBUR (2001)

Asal persilangan	: Cisadane/IR9884-54-3
Umur tanaman	: 113 - 117 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 98 - 105 cm
Anakan produktif	: 12 - 16 batang
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak sampai miring
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 23, 4 %
Bobot 1000 butir	: 28 g
Rata-rata hasil	: 4,0 t/ha
Potensi hasil	: 5,0 t/ha
Ketahanan terhadap	
Hama dan Penyakit	: Rentan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan 3 Tahan terhadap blas daun, agak tahan bercak daun coklat
Cekaman lingkungan	: Toleran keracunan Fe, agak toleran keracunan Al, dan agak toleran kegaraman
Anjuran tanam	: Baik untuk lahan rawa di lahan potensial, bergambut dan sulfat masam
Pemulia/peneliti	: Suwarno, B. Kustianto, dan T. Suhartini
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, toleran keracunan Fe, Al, dan salinitas, tahan blas, nasi pulen

MENDAWAK (2001)

Asal persilangan	: Mahsuri/Kelara
Umur tanaman	: 113 - 117 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 87 - 100 cm
Anakan produktif	: 11 - 15 batang
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak sampai miring
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22, 9%
Bobot 1000 butir	: 27 g
Rata-rata hasil	: 3, 98 t/ha
Potensi hasil	: 5,0 t/ha
Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit	: Rentan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan agak tahan biotipe 3; Agak tahan blas, agak tahan bercak coklat
Cekaman lingkungan	: Toleran keracunan Fe, agak toleran keracunan Al, tetapi agak rentan kegaraman
Anjuran tanam	: Baik untuk lahan rawa potensial, bergambut dan sulfat masam
Pemulia	: B. Kustianto, Suwarno, Soewito T. dan Rini H.
Alasan utama dilepas	: Padi rawa, toleran keracunan Fe, Al, tahan WBC biotipe 1 dan 2, tahan blas, nasi pulen

INPARA 1 (2008)

Asal persilangan	: Batang Ombilin
Umur tanaman	: 131 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 111 cm
Anakan produktif	: 18 batang
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Sedang
Tipe malai	: Kompak
Leher malai	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Rata-rata hasil	
Di rawa lebak	: 5,65 t/ha
Di rawa Pasang surut	: 4,45 t/ha
Potensi hasil	: 6,47 t/ha
Berat 1000 butir	: 23, 25 g
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 27,93 %
Ketahanan terhadap Hama Penyakit	: Agak tahan WBC Biotipe 1 dan 2; Tahan terhadap penyakit HDB dan Blas
Toleransi cekaman	: Toleransi keracunan Fe dan Al.
Keterangan	: Baik ditanam di daerah rawa lebak dan pasang surut
Pemulia	: B. Kustianto, A. Hairmansis, Supartopo dan Suwarno.
Peneliti	: E. Lubis, A. Nasution, Santoso, H. Safitri.
Pengusul	: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi
Alasan utama dilepas	: Hasil tinggi, toleran Fe dan sesuai untuk daerah yang menyukai nasi pera